

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Metode Dan Tahapan Penelitian

Saat ini, para guru di SLB-B (SDLB tunarungu), khususnya di SLB Negeri Pembina tingkat Propinsi Jawa Barat, belum memiliki model pembelajaran bahasa Indonesia yang cocok dengan kondisi yang ada. Berdasarkan kenyataan itu, penulis melakukan kolaborasi dengan guru kelas untuk mencoba mengangkat beberapa alternatif model pembelajaran.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam upaya mengatasi persoalan tersebut, penulis dengan guru-guru senior di sekolah tersebut menempuh beberapa kegiatan, yakni:

1. Mendiskusikan kondisi-kondisi yang dihadapi anak tunarungu dan kondisi-kondisi di luar diri anak (kondisi guru, bahan belajar, media, kondisi asrama/lingkungan keluarga, dan lain-lain)
2. Hasil diskusi sepakat bahwa, pembelajaran bahasa merupakan hal penting yang harus diprioritaskan untuk segera dilakukan pemecahan, mengingat permasalahan utama anak-anak tunarungu mengalami hambatan dalam perkembangan bahasanya.
3. Setelah ditemukan masalah pembelajaran bahasa yang

harus segera dilakukan pemecahan, penulis bersama 3 orang guru senior mencoba merancang beberapa alternatif model pembelajaran.

4. Mendiskusikan hasil rancangan-rancangan model yang dibuat penulis dan guru senior dengan kepala sekolah. Hasil diskusi menetapkan model pembelajaran maternal reflektif sebagai model yang akan diujiicobakan di kelas D. 1 (Dasar satu )

4. Setelah menetapkan satu rancangan model yang akan dikembangkan, satu orang guru kelas yakni guru kelas D.1 mengujicobakannya di kelas sasaran. Penulis dan dua orang guru senior bertindak sebagai pengamat.

Penelitian yang dilaksanakan secara kolaborasi ini bertujuan mengembangkan suatu model program pembelajaran bahasa anak tunarungu dengan menggunakan metode maternal reflektif. Sesuai dengan karakteristik masalah yang akan dikaji, yakni " mengembangkan ketrampilan-ketrampilan baru atau cara pendekatan baru dan untuk memecahkan masalah dengan penerapan langsung di dunia kerja atau dunia aktual yang lain" (Sumadi Suryabrata: 35). Penelitian ini diawali dengan mengadakan" perencanaan ---> melakukan tindakan ---> mengamati ---> merefleksikan" (Rochman Natawidjaja: 1997). Karena itulah penelitian pengembangan ini dikatagorikan dalam penelitian tindakan (action research).

## 1. Perencanaan.

Tahap perencanaan, yakni menjaring data awal yang diperlukan untuk mengembangkan program pembelajaran bahasa anak tunarungu dengan menggunakan metode maternal reflektif, pada tahap ini dilakukan pra survey. Dalam kegiatan pra survey ini aspek-aspek yang dihimpun yaitu: faktor pengajar, faktor pembelajar dan faktor sistem.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari kegiatan pra survey tersebut, peneliti bersama-sama guru kelas ujicoba menyusun suatu model program pembelajaran alternatif dengan menggunakan metode maternal reflektif. Program pembelajaran yang dikembangkan ini mengacu kepada kurikulum yang berlaku di sekolah tersebut yaitu kurikulum bahasa Indonesia untuk anak tunarungu tahun 1994.

Pengembangan model program pembelajaran ini dipilih kelas satu, dengan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut: (1) membiasakan anak belajar menemukan sendiri konsep dan kaidah-kaidah bahasa secara dini akan membantu mempermudah pengembangan bahasa selanjutnya, (2) pembiasaan melakukan percakapan semenjak dini dapat menghindari dari kebisuan dan melatih otot-otot bicara serta meningkatkan kemampuan aural, (3) pembiasaan menggunakan percakapan semakin dini membantu proses sosialisasi anak dengan lingkungannya yang lebih luas, (4) pada kelas satu unsur-unsur bidang ajaran yang diajarkan pada

dasarnya terintegrasi dalam program pengembangan bahasa dan komunikasi.

Untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan membutuhkan alat bantu (instrumen pengumpul data), adapun instrumen yang digunakan dalam tahap perencanaan ini, yaitu: wawancara, observasi dan studi dokumenter. Untuk memperoleh data-data secara langsung dari responden dilakukan dengan wawancara, aspek-aspek yang dikumpulkan melalui wawancara yaitu: motivasi pembelajar, minat pembelajar, harapan-harapan pembelajar, persepsi guru, dukungan lingkungan, sedangkan observasi digunakan untuk mengamati unjuk kerja guru dan siswa (intensitas) dalam pembelajaran, sarana dan prasarana penunjang pembelajaran, kondisi fisik (kelengkapan organ bicara)

Pengumpulan data-data yang berhubungan dengan prestasi siswa, tingkat kehilangan pendengaran siswa dilakukan dengan studi dokumenter.

Rancangan program pembelajaran yang dikembangkan oleh peneliti dan guru kelas, sebelum diujicobakan kepada subyek sasaran, dikonsultasikan terlebih dahulu dengan Kepala Sekolah, guru senior dan kepada pembimbing.

## 2. Tahap Pelaksanaan Dan Penganatan.

Setelah rancangan selesai dan telah disetujui pembimbing, tahapan selanjutnya yaitu pelaksanaan tindakan dan penganatan. Pada tahap ini, guru kelas mulai

mendemonstrasikan model program yang telah dirancang tersebut. Dalam kegiatan ujicoba ini, peneliti selaku inovator memberikan pengarahan-pengarahan terhadap jalannya kegiatan pembelajaran, serta memberikan dorongan dan rangsangan-rangsangan kepada guru dalam melaksanakan tindakan, sebagaimana yang ditentukan dalam rancangan model pembelajaran dengan menggunakan metode maternal reflektif.

Dalam pelaksanaan ujicoba model tersebut, dilakukan pengamatan-pengamatan, agar memperoleh masukan yang lengkap disertakan beberapa pengamat pembantu, yaitu: Kepala Sekolah, guru senior, dan peneliti sendiri. Tugas para pengamat adalah, mengamati setiap aspek yang dipandang masih lemah dan yang perlu mendapatkan perbaikan-perbaikan atau penyempurnaan -penyempurnaan. Dengan perbaikan-perbaikan tersebut diharapkan pada akhirnya diperoleh suatu model program pembelajaran yang sesuai dengan setting kelas tersebut.

### 3. Tahap Refleksi.

Hasil-hasil yang diperoleh melalui kegiatan pengamatan yang telah dilakukan, kemudian didiskusikan dengan guru kelas untuk dilakukan analisis, sintesis, pemaknaan dan memberikan kesimpulan-kesimpulan dari data yang telah dihimpun melalui pengamatan. Hasil diskusi tersebut digunakan untuk penyempurnaan-penyempurnaan sebagai dasar

untuk melakukan perencanaan ulang yang akan dilakukan pada tampilan berikutnya.

#### **B. Lokasi Penelitian dan Sumber Data.**

Penelitian ini, dilaksanakan di SLB-B Pembina Tingkat Propinsi, yaitu di Kabupaten Sumedang. Di SLB tersebut para gurunya telah banyak yang diikutertakan dalam penataran metode maternal reflektif.

Kelas yang dijadikan ujicoba program pembelajaran untuk pengambilan sumber datanya, yaitu kelas satu pada cawu tiga. Ada beberapa alasan yang dijadikan pertimbangan menggunakan SLB-B tersebut, yaitu:

- (1). Sekolah tersebut merupakan sekolah yang ideal dilihat dari segi sarana dan prasarana serta fasilitas lainnya.
- (2). Sekolah tersebut sebagai sekolah pembina untuk SLB - SLB di lingkungan Kantor Wilayah Depdikbud Propinsi Jawa Barat.
- (3). Guru-guru di Sekolah tersebut telah banyak yang ditatar metode maternal reflektif.

#### **D. Analisis Data Ujicoba**

Dalam penelitian ini agak berbeda dengan penelitian-penelitian pada umumnya, karena pada penelitian ini analisis datanya dimulai sejak peneliti melakukan pra

survey, yaitu sewaktu peneliti memasuki lapangan untuk mendapatkan masukan-masukan mengenai situasi awal yang terdapat di sekolah sasaran, sehingga peneliti memutuskan untuk mengambil salah satu kelas yang ada, untuk dijadikan sebagai tempat ujicoba model program pembelajaran versi peneliti.

Seperti telah dikemukakan di atas, sebelum penulis memutuskan untuk mengangkat model program pembelajaran maternal reflektif, penulis menawarkan beberapa model alternatif lainnya, seperti model **Struktural-Oral-Situasional** dan model **Metode Langsung (Direct Method)**. Setelah model-model tersebut ditawarkan dan dikemukakan kelebihan dan kekurangannya, ternyata guru-guru senior yang diajak kolaborasi tersebut merasa keberatan, dengan alasan:

1. Mereka belum pernah ada yang ditatar mengenai metode tersebut.
2. Tingkat kehilangan pendengaran anak-anak di sekolahnya umumnya berat.

Akhirnya penulis dan guru senior memutuskan model pembelajaran maternal reflektif yang dikembangkan dengan mengambil salah satu pokok bahasan tentang **Percakapan** sesuai dengan pokok bahasan pada minggu dan bulan yang sedang berjalan waktu itu (catur wulan III).

Dalam menganalisis data-data yang dihimpun, peneli-

ti mengikuti langkah-langkah yang biasa digunakan, yaitu (1) reduksi data, (2) sajian data, (3) mengambil kesimpulan dan verifikasi (Nasution, 1992: 129).

#### 1. Reduksi Data.

Data-data yang terkumpul dari lapangan, kemudian dilakukan seleksi, pemokusan, penyederhanaan dan abstraksi sehingga data mentah yang berhasil dikumpul tersebut melalui kegiatan reduksi ini dapat dipilah dan dipilih mana yang dianggap penting kemudian disusun secara sistematis sehingga mudah dikendalikan.

#### 2. Sajian Data.

Data yang telah direduksi tersebut yang berhubungan dengan fokus masalah kemudian disajikan dalam bentuk matrik dan narasi-narasi singkat untuk mempermudah pemahaman terhadap aspek-aspek yang terdapat dalam penelitian ini.

#### 3. Mengambil Kesimpulan dan verifikasi.

Data-data yang disajikan dalam bentuk matrik-matrik dan narasi tersebut, disimpulkan dan dilakukan verifikasi untuk memahami makna yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini. Melalui kesimpulan dan verifikasi ini data yang belum jelas maknanya, diharapkan memperoleh temuan-temuan yang dianggap representatif.

Hasil-hasil yang diperoleh melalui kegiatan analisis dalam ujicoba model program pembelajaran dengan



menggunakan metode maternal reflektif, dimaksudkan sebagai masukan yang sangat berarti untuk menyempurnakan model program tersebut yang dirancang oleh pengembang.



